



Peran UMKM pada Olahan kripik Apel untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi lokal Kota Batu Malang

**Hikma¹, Wilda², Novianti Dewi Lestari³, Nira Ramadhani M⁴, Suasa⁵, Dandan
Haryono⁶, Nurhayati Hamid⁷**

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Tadulako

Email

¹hikmashahab22@gmail.com, ²wilda8687@gmail.com,

³noviantinovianti180@gmail.com, ⁴ niraramadani78@gmail.com

Abstract

This study examines the contribution of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in apple chip processing to local economic development in Batu City, Malang. Batu City, a major apple-producing region in Indonesia, has high prospects for developing apple-based processed products, including apple chips. The study was conducted using a qualitative descriptive method involving interviews, field observations, and documentation. The research findings revealed that the apple chip business has a significant impact on absorbing local workers, increasing residents' incomes, and establishing the image of a regional specialty product. These MSMEs also encourage creativity in product development, improving packaging design, and expanding distribution networks through digital platforms as a form of transformation towards a creative economy. However, there are obstacles such as limited access to capital, weak business management skills, and high competition in the market. The study's conclusions confirm that apple chip MSMEs play a crucial role in advancing the creative economy in Batu City. Therefore, government intervention is needed in the form of training programs, assistance with marketing access, and the development of policies that strengthen the MSME ecosystem for sustainable local economic growth.

Keywords: role of MSMEs, apple chips, Batu City, Malang, SWOT analysis, economic growth

Abstark

Penelitian ini mengkaji kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada pengolahan keripik apel terhadap pengembangan ekonomi lokal di Kota Batu, Malang. Kota Batu, yang merupakan kawasan penghasil apel utama di Indonesia, mempunyai prospek tinggi untuk mengembangkan produk olahan berbasis apel, termasuk keripik apel. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang melibatkan teknik wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. temuan penelitian mengungkapkan bahwa usaha keripik apel memberikan dampak berarti dalam penyerapan pekerja setempat, peningkatan penghasilan warga, dan pembentukan citra produk khas daerah. UMKM ini juga mendorong kreativitas

dalam pengembangan produk, perbaikan desain kemasan, serta perluasan jaringan distribusi melalui platform digital sebagai wujud transformasi menuju ekonomi kreatif. Meski demikian, terdapat hambatan berupa terbatasnya akses permodalan, lemahnya kemampuan pengelolaan usaha, dan tingginya kompetisi di pasar. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa UMKM kripik apel memegang peranan penting dalam memajukan ekonomi kreatif di Kota Batu. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pemerintah dalam bentuk program pelatihan, bantuan akses pemasaran, dan penyusunan kebijakan yang memperkuat ekosistem UMKM demi pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata kunci : Peran Umkm, Kripik Apel, Kota Batu Malang, Analisis Swot, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pencapaian kesejahteraan adalah sebuah aspirasi universal dari setiap individu dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi fundamental yang meliputi sandang, pangan, dan papan untuk menunjang aktivitas kehidupan dimuka bumi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui pembentukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM juga diakui sebagai salah satu entitas bisnis yang menyumbang secara substansial bagi akselerasi dan perkembangan ekonomi masyarakat. Resiliensi UMKM terbukti mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi untuk mewujudkan kemakmuran kolektif. Adapun sektor usaha skala kecil memiliki sejumlah keunggulan kompetitif dibandingkan korporasi besar, antara lain kapasitas penyerapan tenaga kerja yang cepat dan efisien, serta adanya fleksibilitas tinggi dalam merespons dinamika pasar. Namun, UMKM seringkali menghadapi permasalahan ketika mengalami keterbatasan permodalan. Ada berbagai macam hambatan operasional masih menjadi tantangan bagi UMKM sebelum dapat meningkatkan kapasitas finansial yang ada. Dengan adanya permasalahan struktural tersebut menyebabkan institusi perbankan cenderung konservatif dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor UMKM. Untuk mengatasi gap pembiayaan ini, pemerintah menginisiasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai instrumen untuk memperluas akses permodalan bagi pelaku UMKM (Ismail dkk., 2023).

UMKM merupakan sebuah singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Secara umum, UMKM merupakan suatu usaha bisnis yang dijalankan secara individu, kelompok, badan usaha kecil, ataupun rumah tangga. Usaha mikro, kecil, dan menengah atau yang biasa disingkat UMKM adalah suatu kegiatan bisnis kecil yang memiliki tugas utama untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dan negara (Rabianti & Heniwati, 2024).

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama struktur ekonomi nasional Indonesia. UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengatasi masalah kemiskinan, dan mempercepat kesejahteraan masyarakat. Wilayah Kota Batu di Malang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan bagi UMKM. (Muhammad Nasrullah & Dida Rahmadanik, 2023).

(Luciana Kristanto, 2022) Kota Batu menjadi salah satu kota yang terkenal secara internasional sebagai sebuah destinasi wisata unggulan yang ada di Indonesia. Kedudukannya tersebut tidak terlepas dari posisinya sebagai sentra produksi apel terbesar di tanah air. Berbagai jenis apel dibudidayakan di wilayah ini, termasuk varietas Anna, Manalagi, dan Rome Beauty (PPID Kota Batu, 2019). Kondisi geografis dan klimatologis Kota Batu sangat mendukung pertumbuhan optimal buah apel, dengan elevasi rata-rata mencapai 1.200 meter di atas permukaan laut (rentang ketinggian berkisar antara 700 hingga 1.700 meter), temperatur rerata 21°C, serta tingkat kelembaban udara sekitar 98% (BPS Kota Batu, 2019).

KAJIAN TEORITIS

Peran UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini memiliki peran vital sebagai penopang aktivitas ekonomi. Dengan adanya keberadaan sektor UMKM sangat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena jangkauannya yang sangat luas di berbagai wilayah. Selain itu, melalui penjualan produk dalam skala eceran, UMKM juga memfasilitasi beragam akses masyarakat terhadap berbagai kebutuhan tanpa harus mengunjungi pusat perbelanjaan besar yang ada.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat substansial, terkhususnya sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Data menunjukkan bahwa sektor ini mampu menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Dan adapun penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar ini dapat berkontribusi dalam penurunan angka pengangguran secara signifikan. Terlebih UMKM juga sangat berfungsi sebagai media promosi produk-produk lokal baik di pasar domestik maupun internasional, juga membuka peluang pasar baru, dan memberikan sumbangsih terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan keseimbangan neraca pembayaran negara. Sektor UMKM turut mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional melalui distribusi pendapatan yang lebih merata. Selain itu karakteristik resiliensi ekonomi yang dimiliki UMKM menjadikannya mampu bertahan dan bertumbuh di tengah kompetisi dengan korporasi besar, sambil terus mengoptimalkan tenaga kerja produktif untuk peningkatan output (Yulya Ammi Hapsari dkk., 2024).

KRIPIK APEL

Keripik adalah jenis makanan ringan yang diklasifikasikan sebagai *crackers*, dengan tekstur kering dan renyah. Popularitas produk ini didorong oleh beberapa faktor seperti rasa yang lezat, renyah, efisiensi, portabilitas, dan fleksibilitas dalam konsumsi. Keripik apel adalah produk olahan inovatif yang dibuat dari apel menggunakan metode penggorengan vakum. Penggunaan teknik penggorengan tradisional dengan wajan tidak

akan menghasilkan kripik yang optimal karena apel akan mengalami degradasi struktural akibat paparan suhu tinggi yang berlebihan (Hamdi dkk., t.t.).

Kripik apel merupakan produk camilan yang dihasilkan melalui proses pengolahan buah apel menggunakan teknologi penggorengan vakum (*vacuum frying*). Proses produksinya melibatkan pemotongan apel dalam irisan tipis yang kemudian langsung dikemas menggunakan aluminium foil. Pengembangan sektor agrikultur ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan volume produksi yang ada, melainkan mencakup penambahan nilai ekonomis produk, peningkatan standar mutu, ekspansi penyerapan tenaga kerja, pengembangan kompetensi pelaku usaha, dan augmentasi pendapatan melalui implementasi UMKM. Dengan adanya apel lokal Kota Batu menjadi produk kripik memberikan nilai tambah signifikan pada komoditas didaerah tersebut. Sebagai sebuah wilayah yang telah mapan dalam industri kripik apel, sangat diharapkan agar sektor ini dapat berkembang pesat dan menjadi usaha agroindustri yang sustainable. Di satu sisi lainnya, hal ini juga mendukung pembangunan sektor pertanian nasional, sementara di sisi lain berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal (HASBI, 2021).

PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi daerah didukung oleh kapasitas ekonomi kreatif dalam menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan daya saing wilayah tersebut. Dengan memanfaatkan keunikan lokal, ekonomi kreatif mendorong pengembangan produk serta layanan inovatif yang mampu menarik minat pasar. Peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal dapat dicapai melalui kontribusi ekonomi kreatif yang memainkan peran penting dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, membuka peluang kerja, dan mempercepat daya saing suatu wilayah. Ekonomi kreatif tidak hanya memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini membuka peluang bagi komunitas lokal untuk mengoptimalkan kapasitas kreatif mereka dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi (Mere dkk., 2023).

Sektor ekonomi kreatif semakin menjadi elemen krusial dalam memacu pertumbuhan ekonomi di berbagai negara dunia, termasuk Indonesia. Istilah “ekonomi kreatif” merujuk pada gagasan yang menggarisbawahi peran kreativitas, pengetahuan, serta ide sebagai faktor utama pencipta nilai ekonomi. Sejak diresmikan oleh pemerintah Indonesia tahun 2006, ekonomi kreatif telah tumbuh pesat dan berperan esensial dalam transformasi perekonomian nasional (Syafitri & Nisa, 2024).

Pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia tercermin dari beberapa indikator, yakni kontribusi yang terus meningkat terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan beragam peluang kerja, serta ekspor produk kreatif. Berdasarkan data Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), pada 2019, sektor ekonomi kreatif menyumbang sekitar 7,44%

terhadap PDB nasional senilai Rp 1.100 triliun. Di samping itu, sektor ini berhasil menyerap lebih dari 17 juta tenaga kerja, yang mayoritas merupakan pemuda berpotensi tinggi dengan keterampilan dan inovasi unggul (BPS, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kami lakukan pada hari Jumat, 21 November 2025. Di pusat perbelanjaan oleh-oleh di Kota Batu, Malang. Dari penelitian ini kami menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis seperti apa peran UMKM pada Olahan Kripik Apel dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Kota Batu, Malang. Data Penelitian kualitatif ini menggunakan sumber pendukung seperti jurnal, data, observasi, serta wawancara untuk mendukung hasil penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui teknik wawancara secara mendalam terhadap para pengusaha UMKM dan pelanggan produk kripik apel yang berada di Kota Batu, Malang. Proses analisis data menggunakan pendekatan SWOT sebagai alat untuk melakukan evaluasi strategis. Analisis SWOT merupakan suatu metode dalam perencanaan strategis yang bertujuan mengidentifikasi serta mengevaluasi berbagai faktor dari dalam maupun luar organisasi yang dapat memengaruhi pencapaian sasaran usaha. Metode ini dirancang untuk mengidentifikasi empat aspek pokok, meliputi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman, yang memiliki pengaruh penting dalam penyusunan strategi pengembangan usaha. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji kondisi internal UMKM sambil menganalisis berbagai faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan usaha kripik apel di Kota Batu.

ANALISIS SWOT UMKM KERIPIK APEL KOTA BATU

A. *Strengths* (Kekuatan)

1. Ketersediaan Bahan Baku yang Melimpah

Kota Batu dikenal sebagai sentra produksi apel terbesar di Indonesia dengan varietas unggulan seperti Manalagi, Rome Beauty, dan Ana yang tumbuh optimal di iklim pegunungan yang sejuk. Ketersediaan bahan baku yang stabil memungkinkan pelaku UMKM kripik apel memproduksi secara berkelanjutan sepanjang tahun. Kedekatan dengan petani lokal juga menekan biaya logistik karena pasokan langsung dari petani.

Melimpahnya apel lokal menciptakan hubungan saling menguntungkan antara petani dan UMKM, di mana petani mendapatkan pasar yang pasti dan UMKM

memperoleh bahan baku segar dengan harga bersaing. Kondisi ini memperkuat ekonomi lokal lewat sirkulasi yang berpusat di wilayah tersebut.

2. Produk yang Melambangkan Identitas Lokal

Kripik apel lebih dari sekadar makanan ringan, melainkan menjadi simbol budaya ekonomi daerah. Sebagai oleh-oleh khas Kota Batu, kripik apel memiliki nilai emosional serta menjadi representasi identitas wilayah. Branding apel sebagai ciri khas lokal meningkatkan daya jual karena konsumen sering mencari produk terkait dengan destinasi wisata yang mereka kunjungi. Kekuatan identitas ini memberi keunggulan kompetitif bagi UMKM kripik apel dibandingkan produk sejenis dari wilayah lain, menjadikan kripik apel memiliki nilai jual lebih tinggi.

3. Penyerapan Tenaga Kerja Lokal

Wawancara menunjukkan sebagian besar pekerja di UMKM kripik apel berasal dari desa sekitar. UMKM berskala menengah bahkan mempekerjakan puluhan tenaga kerja untuk proses produksi mulai dari pembuatan hingga distribusi. Karena bersifat padat karya, UMKM ini membantu menurunkan tingkat pengangguran di lingkungan sekitar, sejalan dengan data nasional yang menyebutkan UMKM menyerap 97% tenaga kerja.

4. Inovasi Kemasan dan Branding dalam Ekonomi Kreatif

Perkembangan ekonomi kreatif membuka ruang bagi UMKM kripik apel untuk menambah nilai melalui inovasi kemasan, teknologi vacuum frying, dan pemasaran digital.

Beberapa UMKM telah mengimplementasikan:

- Kemasan aluminium foil berkualitas tinggi
- Desain grafis yang menggambarkan karakter Kota Batu
- Pendekatan *storytelling* dalam pemasaran
- Pemanfaatan *marketplace* dan *social commerce*

Inovasi ini meningkatkan daya tarik produk dan menambah kemampuan UMKM bersaing di pasar modern.

B. Weaknesses (Kelemahan)

1. Keterbatasan Modal Usaha

Pengembangan kripik apel membutuhkan modal besar, terutama untuk membeli mesin vacuum frying yang harganya mencapai puluhan juta rupiah. Sebagian besar

UMKM mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal karena sulit mengakses kredit bank akibat belum memiliki agunan, catatan keuangan, atau legalitas usaha resmi. Keterbatasan modal ini menghambat perluasan kapasitas produksi, pengadaan mesin berkualitas, dan peningkatan mutu produk.

2. Manajemen Usaha yang Belum Maksimal

Observasi lapangan menunjukkan UMKM keripik apel umumnya kurang memiliki kemampuan manajemen yang memadai, termasuk:

- Sistem pembukuan keuangan yang sederhana
- Perencanaan produksi yang kurang terorganisir
- Minim riset dan analisis pasar
- Keterbatasan pemasaran digital
- Pengelolaan inventori dan bahan baku yang kurang optimal

Hal tersebut menjadi kendala dalam mengembangkan usaha ke skala lebih besar, walaupun potensi pasar besar.

3. Ketergantungan pada Musim Panen

Meski pasokan apel melimpah, kualitas buah sangat dipengaruhi musim. Saat musim hujan, apel menjadi lebih berair dan memerlukan proses pengeringan lebih lama sebelum digoreng, yang meningkatkan biaya produksi dan mengganggu konsistensi mutu produk. Ketergantungan ini bisa menurunkan daya saing ketika permintaan tinggi tapi mutu bahan baku menurun.

4. Standar Mutu yang Bervariasi

Tidak semua UMKM menjalankan SOP terkait higienitas, suhu penggorengan, atau kemasan. Perbedaan proses produksi ini menyebabkan kualitas keripik apel berbeda antara produsen, berpotensi menurunkan persepsi konsumen dalam jangka panjang.

C. Opportunities (Peluang)

1. Pertumbuhan Pariwisata Kota Batu

Kota Batu sebagai destinasi wisata utama di Jawa Timur menarik jutaan wisatawan setiap tahun (BPS, 2023), menciptakan permintaan tinggi terhadap oleh-oleh khas seperti keripik apel. Dengan hadirnya tempat wisata populer seperti Jatim Park, sentra, dan Museum Angkut, alun-alun kota batu, UMKM memiliki pasar yang stabil dari wisatawan.

2. Ekspansi Pasar Melalui Digitalisasi

Sebagian besar UMKM sudah mulai memanfaatkan platform *e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee, TikTok Shop, dan sistem *reseller*. Digitalisasi membuka akses pasar nasional dan internasional tanpa harus membuka toko fisik. Pemasaran melalui sosial media Instagram dan TikTok juga membantu UMKM membuat konten menarik dan membangun kedekatan dengan konsumen.

3. Dukungan Pemerintah untuk UMKM dan Ekonomi Kreatif

Pemerintah Kota Batu giat mengadakan pelatihan, memberikan bantuan peralatan, mempercepat legalitas usaha, dan menyertifikasi halal. Program ini membantu meningkatkan profesionalisme pelaku UMKM. Kebijakan nasional di bidang ekonomi kreatif menyediakan modul inkubasi bisnis, pembiayaan KUR, dan bantuan pemasaran.

D. Threats (Ancaman) 1. Persaingan Antar UMKM Keripik Apel

Banyaknya UMKM pembuat keripik apel menimbulkan persaingan ketat dari segi harga dan kualitas. Pelaku baru perlu menciptakan produk berbeda agar bisa bersaing dengan produsen lama yang menguasai pasar.

2. Fluktuasi Harga Bahan Baku

Harga apel bisa naik saat panen turun, mengancam margin keuntungan UMKM, khususnya yang memiliki modal operasional terbatas.

3. Munculnya Produk Pengganti

Keripik buah lainnya seperti salak, nangka, pepaya, atau stroberi mulai dilirik wisatawan. Bila UMKM tidak berinovasi, keripik apel beresiko tergeser oleh produk yang lebih variatif dan menarik.

4. Perbedaan Teknologi Produksi

Masih banyak UMKM memakai alat produksi konvensional sehingga hasil produk tidak konsisten. UMKM yang tidak memperbarui teknologi akan mengalami kelemahan saat bersaing dengan yang menggunakan teknologi lebih modern.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM pengolahan kripik apel berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal Kota Batu, Malang. Kontribusi

nyata terlihat dari penyerapan tenaga kerja lokal, peningkatan pendapatan masyarakat, pembentukan identitas produk daerah, serta penguatan sektor pariwisata melalui produk oleh-oleh khas. Melalui analisis SWOT ditemukan bahwa UMKM kripik apel memiliki keunggulan berupa ketersediaan bahan baku yang melimpah, produk sebagai representasi identitas lokal, penyerapan tenaga kerja signifikan, dan inovasi kemasan serta branding. Peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi pertumbuhan pariwisata, digitalisasi pemasaran, dukungan kebijakan pemerintah, dan potensi ekspor. Meski demikian, terdapat kendala internal seperti keterbatasan modal, manajemen usaha yang belum maksimal, ketergantungan musim panen, dan standar mutu yang bervariasi. Ancaman eksternal yang dihadapi antara lain persaingan ketat, fluktuasi harga bahan baku, munculnya produk substitusi, dan kesenjangan teknologi produksi. Untuk mengoptimalkan peran UMKM kripik apel, diperlukan kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, dan *stakeholder* terkait melalui program pelatihan manajemen dan keuangan, kemudahan akses permodalan, adopsi teknologi modern, fasilitasi sertifikasi produk, serta pengembangan pemasaran digital. Dukungan komprehensif ini akan memperkuat UMKM sebagai sektor ekonomi kreatif yang berkontribusi optimal bagi kemajuan ekonomi Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdi, M., Khoiriyah, N., & Sudjoni, M. N. (t.t.). *EFISIENSI AGROINDUSTRI KERIPIK APEL DI KOTA BATU*.
- HASBI. (2021). *Analisis Nilai Tambah Dan Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis Pada UMKM Keripik Apel UD Arema di Kota Batu*.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023a). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217.
<https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023b). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Luciana Kristanto, J. E. T. (2022). *FASILITAS AGROWISATA APEL DI KOTA BATU*.
- Mere, K., Santoso, M. H., Rahmawati, H. U., & Harahap, M. A. K. (2023). *PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENGGERAKKAN PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL*. 6.
- Muhammad Nasrullah & Dida Rahmadanik. (2023). Pemberdayaan UMKM Kota Batu (Malang) Di Era Transformasi Bisnis Pada Industri E-Commerce. *Masip: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis dan Publik Terapan*, 1(4), 176–188. <https://doi.org/10.59061/masip.v1i4.482>
- Rabianti, R., & Heniwati, E. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Bengkel Motor. . . p., 7(2).
- Syafitri, A. D. A., & Nisa, F. L. (2024). Perkembangan serta Peran Ekonomi

Kreatif di Indonesia dari Masa ke Masa. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2(3), 189–198. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.810> Yulya Ammi Hapsari, Putri Apriyanti, Aldi Hermiyanto, & Fahrur Rozi. (2024).
Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia.
Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif, 2(4), 53–62.
<https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>